

Pemanfaatan Media Facebook Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Masa Pandemi Covid-19

Khoirunnisa^{1*}, Ratu Wardarita², Missriani³

¹ SMP Negeri 23 OKU, Indonesia

^{2,3} Univeristas PGRI Palembang, Indonesia

*Corresponding Author: khoirunnisa201b@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and describe whether or not Facebook social media is suitable for writing fantasy story texts and how to use Facebook media in learning and how to learn to write at school during the COVID-19 pandemic at SMP Negeri 23 OKU. In this study using qualitative methods as research methods. The sampling technique was purposive sampling. Data was collected by means of interviews and distributing questionnaires. This study shows that based on observations made by researchers, the implementation of learning in SMP Negeri 23 OKU, especially class VII, is using online learning media as a tool in the learning process. The results of the observations show that learning uses the Facebook application. In general, students are very active in responding to activities that take place in groups, they immediately respond when there are assignments, questions or responses. All of these things will later appear in group notifications. Learning in the network is learning that is done with the media between educators and students not face to face directly. Learning like this is a solution to the impact of the Covid-19 pandemic that has attacked all countries, but when compared to face-to-face learning, this learning is less effective because it does not make students more active.

Keywords: Utilization of facebook media, fantasy story text, covid 19 pandemic

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan media sosial facebook sebagai media pembelajaran dalam menulis teks cerita fantasi dan bagaimana cara memanfaatkan media facebook dalam pembelajaran dan bagaimana pembelajaran menulis disekolah pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 23 OKU. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitiannya. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan penyebaran angket. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 23 OKU khususnya kelas VII ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran daring sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi Facebook. Secara umum siswa sangat aktif menanggapi kegiatan yang berlangsung dalam grup, mereka langsung menanggapi apabila ada tugas, pertanyaan ataupun tanggapan. Semua hal tersebut nantinya akan muncul dalam notifikasi grup. Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang dilakukan dengan media antara pendidik dengan peserta didik tidak tatap muka secara langsung. Pembelajaran seperti ini merupakan solusi atas dampak pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh negara akan tetapi jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka pembelajaran ini kurang efektif karena tidak membuat peserta didik lebih aktif.

Kata Kunci: Pemanfaatan media facebook, teks cerita fantasi, pandemi covid 19.

Article History:

Received 2022-03-21

Revised 2022-06-01

Accepted 2022-06-17

DOI:

10.31949/educatio.v8i2.2243

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik (Ati et al, 2018; Musyarrofah & Wahyuningsih, 2021; Nisa, 2019). Di sekolah, pembelajaran menulis untuk siswa dititikberatkan pada keterampilan mengungkapkan perasaan secara tertulis, menuliskan informasi sesuai

dengan konteks dan situasi, meningkatkan kegemaran menulis, serta meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan pada siswa SMP/MTs ialah menulis teks narasi cerita fantasi. Pada tingkat SMP/MTs pembelajaran menulis teks cerita fantasi terdapat dalam silabus pada aspek menulis dengan Standar Kompetensi (SK) mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita narasi dan Kompetensi Dasar (KD) menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Menurut Harsiati, dkk (2016), cerita fantasi juga memiliki struktur orientasi, komplikasi, dan resolusi. Orientasi atau bagian awal merupakan bagian yang berisi latar cerita, pengenalan tokoh, dan watak tokoh yang mengalami konflik. Komplikasi atau bagian tengah merupakan bagian yang berisi hubungan sebab akibat, sehingga muncul masalah yang dihadirkan oleh tokoh lain sampai masalah tersebut memuncak. Sedangkan resolusi atau bagian akhir merupakan bagian yang berisi penyelesaian masalah dan jawaban dari konflik yang terjadi.

Pada masa pandemi *covid 19*, dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, guru di Indonesia dituntut mampu mengembangkan kemampuan menulis secara daring dengan menggunakan berbagai platform media daring. Tak terkecuali para guru di SMP Negeri 23 OKU yang diharuskan melaksanakan pembelajaran dialihkan dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh secara daring. Kebijakan dan intruksi mendadak dari pemerintah ditanggapi secara cepat oleh pihak sekolah dengan memanfaatkan teknologi digital, media sosial yang selama ini telah akrab dan digunakan oleh masyarakat maupun para pendidik. Menghadapi kehidupan masa kini dengan berbagai kasus yang ada di masyarakat seperti pandemi *covid 19*. Teknologi harus dimanfaatkan secara tepat dan benar. Dalam belajar, anak pada generasi saat ini cenderung menyukai hal-hal yang bersifat aplikatif dan menyenangkan. Untuk itu dianjurkan menggunakan model-model pembelajaran yang aktif, berbagai aplikasi social media disajikan saat ini, dan penyajiannya pun beragam. Media sosial perlu dimanfaatkan untuk mengakomodir kecenderungan anak pada masa kini dalam bermedia sosial. Misalnya dengan menggunakan *facebook* dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat dimungkinkan untuk memanfaatkan media sosial khususnya *facebook* karena kebiasaan menulis status di *facebook* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa (Ambarita, 2021; Sugiarti, 2018).

Situs media sosial *facebook* merupakan satu fenomena di Indonesia dan dunia. Penggunaan di Indonesia setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Noviantri dalam Sari (2019) menyatakan Indonesia berada di peringkat ke tiga Negara dengan jumlah pengguna *facebook* terbanyak di dunia. Penggunaan *facebook* di Indonesia selalu mengalami peningkatan dengan banyaknya pengguna *facebook* penulis memilih media sosial *facebook* untuk dimanfaatkan dalam suatu proses pembelajaran. Hampir seluruh siswa menggunakan media sosial *facebook*. Di SMP Negeri 23 OKU, sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan pengecekan secara langsung dengan peserta didik dengan meminta pertemanan akun antara penulis dan siswa saat pembelajaran daring berlangsung. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa seluruh siswa sudah memiliki fasilitas *handphone* dan semua memiliki akun *facebook*. Hanya saja saat ini masih banyak peserta didik yang belum memanfaatkan kemajuan media sosial untuk pembelajaran, mereka lebih cenderung menggunakan *facebook* sebagai media hiburan, hal ini tentu tidak produktif dan perlu diatasi. *Facebook* memiliki banyak kelebihan jika diterapkan dalam pembelajaran. Diskusi dapat dilakukan dalam grup tertutup sehingga bisa mendiskusikan hal-hal dalam pembelajaran di tengah-tengah pengguna akun secara umum. Bisa melatih argumentasi siswa secara tertulis dan keaktifan siswa bisa diketahui berdasarkan kolom komentar yang diberikannya. Siswa mudah untuk saling berbagi informasi terbaru. Guru bisa menambahkan materi atau memberikan informasi diluar jam tatap muka. Dapat menyelesaikan lebih banyak materi yang belum tuntas saat diskusi (Sari, 2019).

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa *facebook* mampu menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, kolaboratif, konstruktif, dan berpengaruh baik pada hasil belajar, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2016), Saroh & Juansah (2018), Sasmito (2015), dan Sugiarti (2018). Hal inilah yang mendasari penulis untuk memanfaatkan media sosial *facebook* dalam pembelajaran menulis teks fantasi. Selain itu teks cerita fantasi merupakan teks yang sangat menarik untuk dipelajari bahkan digemari oleh siswa SMP. Dengan menggunakan media sosial *facebook* yang sangat digemari oleh setiap orang dikarenakan media sosial *facebook* memiliki fitur-fitur yang lengkap dan biasa digunakan oleh kalangan siswa untuk menulis berbagai

macam tulisan. Menurut pengamatan guru, peserta didik ketika membuka facebook hanya meng-update status, membuka status teman, mengomentari status teman, membuka foto-foto teman, chatting, mencari atau mendapat kenalan baru, dan sebagainya. Oleh karena itu, agar lebih bermanfaat, kegiatan peserta didik tersebut perlu diarahkan. Dengan mengedepankan manfaat penggunaan *facebook* secara positif di bidang pendidikan.

Salah satu manfaat yang dapat diperoleh yaitu digunakannya sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat membantu peserta didik dalam berinteraksi secara sosial dan akademik. *Facebook* memungkinkan peserta didik berhubungan akrab dengan guru dan peserta didik lain dalam berbagai pengetahuan (Luthfiyanti, 2018; Nashihin et al, 2020). Dengan *facebook*, guru dapat terkoneksi dengan peserta didik (Syamsuar & Reflianto, 2019). Pada penelitian ini, penulis memilih memanfaatkan media sosial *facebook* dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Teks cerita fantasi sangat menarik untuk ditulis, karena sifatnya narasi dan menarik siswa untuk berimajinasi dan berkreasi melalui sebuah tulisan dan akan di kirim di media sosial *facebook* sebagai alat pembelajaran yang berbasis daring. Selain memudahkan siswa berinteraksi jarak jauh, *facebook* juga mampu menarik perhatian siswa untuk berlomba-lomba menulis teks cerita fantasi agar bias dibaca oleh semua pengguna akun media sosial *facebook*, dan bisa langsung dikometari oleh teman-teman yang ada di akun media sosial *facebook* itu sendiri.

Guru harus berusaha untuk mengembangkan kreatifitas anak didiknya sehingga siswa dapat menuangkan gagasan dan pikirannya dalam bentuk tulisan yang baik. Penulis mencoba memanfaatkan media sosial *facebook* yang saat ini banyak digemari oleh siswa. Atas dasar tersebut, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media *Facebook* dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 23 OKU.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan Pemanfaatan Media *Facebook* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Masa Pandemi covid 19 di SMP Negeri 23 OKU. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini mendeskriptifkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media sosial *facebook* yang terkait tentang menulis teks cerita fantasi. Menganalisis dan merancang sistem pembelajaran jarak jauh melalui media sosial facebook. Menurut Miles & Huberman (2005) analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah media sosial facebook cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi, mengetahui bagaimana memanfaatkan media sosial facebook dalam menulis teks cerita fantasi dan mengetahui bagaimana pembelajaran menulis disekolah pada masa pandemi covid 19.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kualitatif. Menurut Moleong (2010) mengemukakan bahwa analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Kecocokan Media Sosial *Facebook* dipakai dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi di SMP Negeri 23 OKU

Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan perangkat pembelajaran serta mengetahui hal apa yang perlu diperbaiki dari media pembelajaran. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman.

Dalam penelitian ini media *facebook* diuji kelayakannya kepada 30 orang siswa SMP Negeri 23 OKU dan 2 orang guru ahli materi di SMP Negeri 23 OKU. Para responden yang dihadirkan telah menjawab pernyataan dan pertanyaan dengan baik dan benar dalam arti seluruh pertanyaan angket dijawab semua.

Merujuk pada Data Kriteria Tampilan *Facebook* pada Lampiran 1, maka pernyataan untuk penggunaan huruf dan karakter pada grup *facebook* mendapat skor maksimum sebesar 100 dengan persentase sebesar 83,3 %. Hasil ini dikategorikan sangat baik. Hal ini juga didukung oleh rekaman wawancara Muhammad Rifqi Ramadani sebagai berikut :

"Huruf yang tersedia di grup menulis sudah bagus, mungkin karena memang sudah disediakan oleh pihak facebook sendiri.." (Wawancara Siswa SMP N 23 OKU, 15/11/2021)

Selain itu, terkait data Kriteria Tampilan *Facebook* pada Lampiran 1, maka pernyataan untuk aspek bahasa pada grup *facebook* mendapat skor maksimum sebesar 90 dan 120 dengan persentase sebesar 75 % dan 100 %. Hasil ini dikategorikan sangat baik. Hal ini juga didukung oleh rekaman wawancara Muhammad Afiani sebagai berikut :

"secara bahasa yang ditampilkan sangat baik. Babasanya juga mudah dipahami, sehingga ketika ada penugasan juga mudah untuk dikerjakan karena jelas" (Wawancara Siswa SMP N 23 OKU, 15/11/2021).

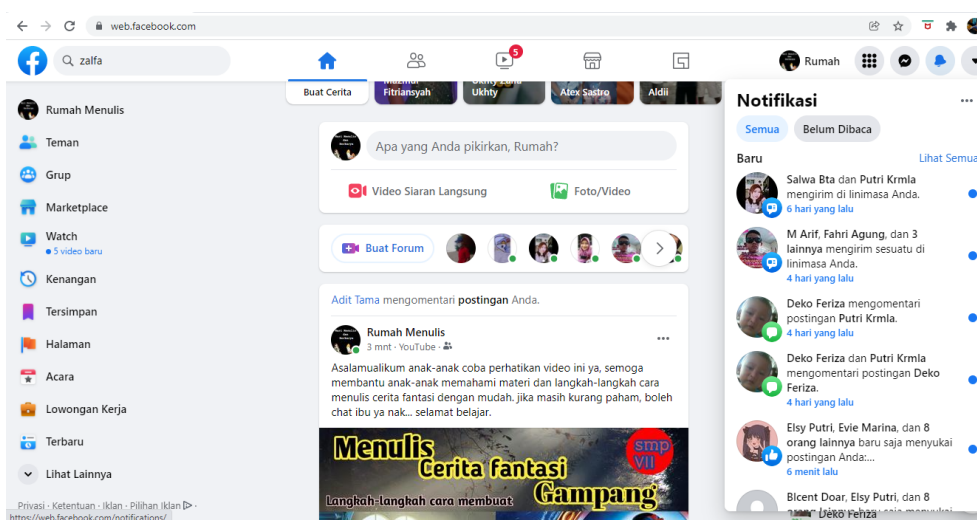
Terkait data Kriteria Tampilan *Facebook* pada Lampiran 1, maka pernyataan untuk penyajian gambar pada grup *facebook* mendapat skor rata-rata sebesar 90 dengan persentase sebesar 100 %. Hasil ini dikategorikan sangat baik. Hal ini juga didukung oleh rekaman wawancara Muhammad Afiani sebagai berikut :

"gambar yang disajikan pada materi cukup jelas, selain itu terdapat juga keterangan pada gambar. Gambar yang disediakan juga sesuai dengan materi yang dipelajari" (Wawancara Siswa SMP N 23 OKU, 15/11/2021).

Adapun merujuk data Kriteria Tampilan *Facebook* pada Lampiran 1, maka pernyataan untuk penyajian file pada grup *facebook* mendapat skor rata-rata sebesar 100 dengan persentase sebesar 100 %. Hasil ini dikategorikan sangat baik. Hal ini juga didukung oleh rekaman wawancara Muhammad Fajar sebagai berikut :

"biasanya ada file yang diberikan berupa materi. File ini bisa didownload terus dibaca kembali sehingga lebih mudah ketika tidak tersambung dengan internet" (Wawancara Siswa SMP N 23 OKU, 15/11/2021).

- b. Pemanfaatan media sosial Facebook dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada masa pandemi covid 19



Gambar 1. Kondisi Notifikasi Grup *Facebook* Rumah Menulis

Pendidikan yang awalnya dilaksanakan secara konvensional atau tatap muka Karena adanya Virus Covid-19 beralih menjadi Belajar Dari Rumah atau Pembelajaran Jarak Jauh yang sering disebut dengan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring).

Dengan adanya himbauan tersebut, sekolah harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran darurat yang sesuai dengan lingkungan dan kondisi sekolah masing-masing. Seperti yang diutarakan oleh Kepala SMP Negeri 23 OKU, H. Ansuswani, S.Pd., M.M, berkata:

“Alhamdulillah, Proses pembelajaran di SMP Negeri 23 OKU selama masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dan sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.”
(Wawancara Kepala Sekolah SMP N 23 OKU, 15/11/2021)

Adapun kondisi keaktifan dalam grup *facebook* Rumah Menulis dapat dilihat melalui gambar 1. Secara umum siswa sangat aktif menanggapi kegiatan yang berlangsung dalam grup, mereka langsung menanggapi apabila ada tugas, pertanyaan ataupun tanggapan. Semua hal tersebut nantinya akan muncul dalam notifikasi grup. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan Hadi (2016), Saroh & Juansah (2018), Sasmito (2015), dan Sugiarti (2018).

c. Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi di SMP Negeri 23 OKU

Dari penjelasan sebelumnya, SMP Negeri 23 OKU adalah salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran jarak jauh mulai pertengahan Maret 2020. Pembelajaran ini menggunakan media online sebagai media pembelajaran, dengan demikian pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). pembelajaran daring di Kelas VI-B menggunakan media Google Classroom. Namun, penggunaan media bertambah seiring dengan berjalannya waktu, menjadi menggunakan media *Facebook* dan Media Google Form.

Media *Facebook* ini merupakan media yang sangat mudah digunakan, media *Facebook* mempunyai fitur *Facebook* grup, dalam Facebook terdapat banyak fitur yang dapat digunakan, media *Facebook* termasuk media yang ringan, media *Facebook* dapat diakses 24 jam. Terdapat pula faktor penghambat menggunakan media *Facebook* sebagai media pembelajaran seperti: proses koreksi hasil belajar peserta didik masih dilakukan secara manual oleh guru dan penggunaan handphone secara berlebihan akan membuat peserta didik kecanduan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan grup *Facebook* cocok digunakan sebagai sarana pembelajaran pada materi menulis teks cerita fantasi di SMP Negeri 23 OKU khususnya kelas VII. Responden dari variabel tanggapan siswa pada kriteria tampilan dan kriteria teknis masing-masing mendapatkan kategori sangat baik. Ada pun responden dari variabel tanggapan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kriteria pendidikan mendapatkan kategori sangat baik. Proses pembelajaran dengan grup *Facebook* juga berjalan dengan baik. Guru cukup terampil memanfaatkan fitur-fitur yang ada di dalam grup *Facebook* seperti *Wall*, Acara, Kuis, Foto, File maupun fitur Video.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, E. (2021). Fungsi Media Sosial dalam Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Recount. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(6), 820-826.
- Ati, A. P., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2018). Penerapan Metode Picture And Picture Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Al Ihsan Dan SMP Tashfia Kota Bekasi. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30-36.
- Hadi, M. J. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 1(1).
- Harsiati, T. dkk. (2016). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Revisi 2016*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Luthfiyanti, L. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Facebook dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik VII*.
- Marlina, M. (2016). Daya Tarik Facebook Sebagai Media Komunikasi Alternatif. *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).

- Miles, M. B., & Huberman, A., M. (2005). *Qualitative Data Analysis*. (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Musyarrofah, F., & Wahyuningsih, F. (2021). Vom Wort Zum Satz Zum Text Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Semester Ii. *Laterne*, 10(2), 137-148.
- Nashihin, H., Efendi, R., & Salmiyatun, S. (2020). Pemanfaatan facebook sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 20-32.
- Nisa, K. (2019). Hubungan Penguasaan Piranti Kohesi dan Koherensi dengan Keterampilan Menulis Eksposisi. *Jurnal Dialog*, 8(2), 917-926.
- Sari, M. (2019). *Mengenal Lebih Dekat Model Blanded Learning dengan Facebook (MBL-FB)*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Saroh, S., & Juansah, D. E. (2018). Ragam Bahasa Pada Jejaring Sosial Facebook Dan Penggunaannya Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 65-72.
- Sasmito, M. (2015). Pemanfaatan Media Sosial" Facebook" Untuk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Media Aplikom*, 4(4), 38-52.
- Sugiarti, E. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Media Jejaring Sosial Facebook. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 1(2), 87-101.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).